

**PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

NADHYA MOEFIDHA SOPHIARIYANI
2012310834

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nadhya Moefidha Sophiariyani
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 18 Januari 1994
N.I.M : 2012310834
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Profitabilitas, Solvabilitas dan *Return* Saham
Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 08 Maret 2016

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : 10 Maret 2016

Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M.Si

Nur'aini Rokhmania, SE., AK., M.Ak

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 11 Maret 2016

Dr. Luciana Spica Almia S.E., M.Si. OIA

PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN RETURN SAHAM PERUSAHAAN INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA

Nadhya Moefidha Sophiaryani
STIE Perbanas Surabaya
Email: Nadhyamoefidha@gmail.com

ABSTRACT

Progress in sharia recently presenting the different variation in Indonesian economy. Now, Indonesia has two sharia stock index that is JII (Jakarta Islamic Index) and ISSI (Indonesian Sharia Stock Index). ISSI is an indicator of all sharia's stock it would facilitated in performance measurement sharia stock. Return stock is one of the factors that motivate investors to invest and also a reward for the courage of the investors bear the risk for the investment made. This research performed in order to determine the influence of profitability ratio and solvability ratio to stock returns of companies that listed in Indonesian Sharia Stock Index for period 2011-2014. Sampling technique used in the research is purposive sampling with some criteria. Data resources that needed in this research taken from Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2011-2014 was acquired 89 sample companies per year. The result of this research show that Return On Equity (ROE) has not significant influence to stock returns. And Earning per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER) has significant influence to stock returns. Result of this research indicate that Earning Per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER) used by investor can predict stock returns of Indonesian Sharia Stock Index for periode 2011-2014.

Key words: Profitability, Solvability, Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) and Stock Returns

PENDAHULUAN

Persaingan di dunia bisnis yang semakin pesat membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaannya dengan berbagai cara. Keberadaan para investor dan keputusan manajemen sangat penting untuk menentukan besar keuntungan yang ingin diperoleh suatu perusahaan. Sejalan dengan fenomena tersebut, berbagai informasi yang relevan guna pengambilan keputusan investasi dipasar modal juga semakin meningkat. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya selain juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri

(Hutahusutdkk, 2015). Laporan keuangan merupakan bagian terpenting perusahaan untuk menentukan keputusan investor dalam berinvestasi dan melakukan analisis bisnis. Tujuan analisis bisnis adalah meningkatkan pengambilan keputusan bisnis dalam mengevaluasi informasi yang tersedia tentang situasi keuangan perusahaan, manajemen, rencana dan strategi, serta lingkungan bisnis (Subramanyam dan Wild, 2010:9).

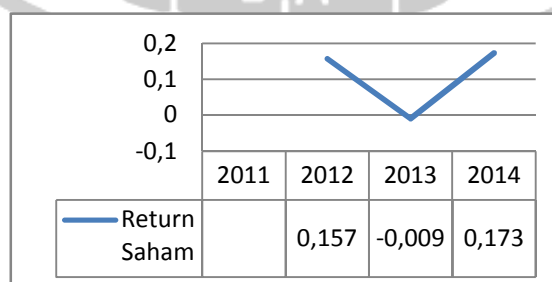
Kemajuan dibidang syariah belakangan ini menghadirkan variasi yang berbeda dalam perekonomian indonesia. Terbitnya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997 merupakan sejarah awal

terbentuknya pasar modal syariah di Indonesia. Kemudian munculnya Bank Muallamat pada tahun 1992 mengawali dunia perbankan syariah dengan menawarkan sistem bagi hasil dalam bertransaksi. Adapun pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksinya dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti *riba*, perjudian, *gharar* yang berlebih, *tadlis*, dan lain-lain (Najmudin, 2011:257). Dengan adanya investasi syariah ini diharapkan mampu memberikan ketenangan tidak hanya kepada investor muslim, namun juga pada investor non-muslim dalam berinvestasi di pasar modal, karena pasar modal syariah dikembangkan dengan prinsip *fiqih muallamah*.

Investasi syariah di Indonesia memiliki dua index yaitu JII (Jakarta Islamic Indeks) dan ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia). JII dibentuk pada 3 Juli 2000 berdasarkan kolaborasi antara PT. Bursa Efek Indonesia dan PT. Danareksa Investment Manajemen untuk memberikan ruang berinvestasi sesuai kaidah islamiah. JII hanya memiliki 30 saham syariah yang terdaftar dalam BEI. BEI membentuk ISSI pada 12 Mei 2011 yang merupakan indikator pengukuran kinerja saham syariah sehingga sangat memudahkan para investor. ISSI melakukan *review* setiap enam bulan sekali yaitu pada bulan Mei dan November oleh Bapepam dan LK (sekarang menjadi OJK). Dalam hal ini, ISSI menjawab keraguan investor mengenai halal atau tidaknya berinvestasi

di pasar modal. Hal ini sesuai dengan fatwa MUI (2014:723-724) No. 80 tentang “Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek” dalam ketentuan khusus poin satu yang menyebutkan bahwa harga dalam jual beli tersebut dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang mengacu pada harga pasar wajar melalui mekanisme tawar-menawar yang berkesinambungan (*bay’ al-musawamah*).

Melakukan investasi dipasar modal tidak akan lepas dari *return* dan risiko. Sebagian besar investor mengharapkan adanya *return* yang tinggi dan meminimalisir terjadinya risiko. Pada kenyataannya, tidak hanya keuntungan yang akan diperoleh ketika berinvestasi, namun seseorang investor juga dapat memperoleh risiko. Hal ini merupakan jiwa dari prinsip “dimana ada manfaat, disitu ada risiko” (*Al Kharaj bid dhaman*) (Ali, 2008:7). Pratiwidkk (2014) menyatakan bahwa seorang investor dituntut tidak hanya memikirkan *return* yang akan diterima dimasa yang akan datang, tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang akan ditanggung oleh investor tersebut. Para investor diharapkan dapat memilih saham-saham perusahaan yang efisien agar terhindar dari risiko-risiko yang dapat merugikan mereka seperti turunnya harga saham, atau perusahaan mengalami kebangkrutan (*pailit*). Berikut ini adalah grafik mengenai return saham syariah pada selama tahun 2011-2014:



Gambar 1
RETURN SAHAM TAHUNAN ISSI

Return adalah pengembalian atas investasi yang telah dilakukan oleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah (Arista dan Astohar, 2012). Dapat dilihat pada gambar 1.1 diatas bahwa *return* saham pada investasi syariah sangat fluktuatif. *Return* saham pada indeks ISSI pada tahun 2012 menunjukkan angka 0,157 atau sebesar 15,7%, sedangkan pada tahun 2013 menunjukkan angka -0,009 atau sebesar -9%. Hal ini terjadi karena adanya penurunan index harga saham tahunan pada tahun tersebut. Namun pada tahun 2014, *return* yang dihasilkan meningkat kembali menjadi 0,173 atau 17,3%. Harapannya pada tahun berikutnya *return* saham yang diperoleh dapat terus meningkat.

Terdapat 4 macam rasio keuangan yaitu rasio aktifitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Penelitian ini menggunakan dua rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2013:304). Sedangkan solvabilitas merupakan kemungkinan dan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang (Subramanyam dan Wild, 2010:10). Rasio profitabilitas yang digunakan sebagai indikator penelitian yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS), sedangkan rasio solvabilitas yang digunakan sebagai indikator penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan

oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat dan dengan begitu *return* yang didapat juga semakin besar.

Earning Per Share (EPS) banyak digunakan untuk mengambil keputusan investasi saham karena digunakan untuk melihat keuntungan per lembar saham yang diperoleh investor. EPS sendiri merupakan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan jumlah lembar saham yang dikeluarkan perusahaan. Semakin besar EPS yang dihasilkan maka makin besar pula keuntungan yang akan didapatkan per lembar sahamnya. Susilowati dan Turyanto (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS, sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan yang fluktuatif.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Susilowati dan Turyanto, 2011). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar kemungkinan perusahaan mendanai utangnya menggunakan ekuitas.

Banyaknya perbedaan pada hasil penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan diatas membuat peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ROE, EPS dan DER terhadap *return* saham dalam lingkup yang berbeda yaitu pada perusahaan yang terdaftar dalam ISSI di BEI 2014.

Hasil penelitian mengenai *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham dapat dibuktikan oleh empat peneliti yaitu Safitri dkk (2015); Haghiri dan Soleyman (2012); dan Carlo (2014) menunjukkan

bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun pada variabel yang sama menunjukkan hasil yang berbeda pada tujuh peneliti yaitu Sukarmiasihdkk (2015); Pande dan Sudjarni (2014); Kristiana dan Sriwidodo (2012); Susilowati dan Turyanto (2011); Utami (2014); Al Hamzah (2015); dan Har dan Ghafar (2015) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian mengenai *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham dapat dibuktikan oleh dua peneliti yaitu Hermawan (2012) dan Solechan (2010) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun pada variabel yang sama menunjukkan hasil yang berbeda pada empat peneliti yaitu Arista dan Astohar (2012); Kristiana dan Sriwidodo (2012); Susilowati dan Turyanto (2011); dan Sari (2014) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian mengenai *Debt To Equity* (DER) terhadap *return* dapat dibuktikan oleh enam peneliti yaitu Pande dan Sudjarni (2014); Arista dan Astohar (2012); Susilowati dan Turyanto (2011); Solechan (2010); Sari (2015); dan SafitridanYulianto (2015) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *returns*saham. Namun pada variabel yang sama menunjukkan hasil yang berbeda pada lima peneliti yaitu Malintan dan Herawati (2013); Hermawan (2012); Sari dan Hutagahol (2009); Pratiwi dan Putra (2015); dan Putra dan Dana (2015) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori ini menjelaskan mengenai sinyal yang diberikan oleh manajemen untuk menghindari asimetri informasi dalam

suatu perusahaan. Menurut Najmudin (2011: 308) *signaling theory* yakni suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan akan memberikan petunjuk bagi para investor bagaimana mereka harus menilai prospek perusahaan. Pentingnya informasi yang dibuat oleh manajemen mengenai tujuan perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi pasar karena informasi merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis sebagai alat analisis. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan (Hartono, 2014:586).

Jika informasi laporan keuangan tersebut memberikan signal baik maka diharapkan pasar juga akan bereaksi karena menunjukkan adanya perubahan kinerja perusahaan yang semakin baik. Marwata (2001) dalam Susilowati dan Turyanto (2011) menyatakan bahwa *return* yang meningkat akan diprediksi dan memberikan sinyal tentang laba jangka pendek dan jangka panjang dan analisa yang mengungkap sinyal tersebut digunakan untuk memprediksi peningkatan *earning* jangka panjang.

Shari'ah Enterprise Theory

Shari'ah Enterprise Theory memandang bahwa pertanggungjawaban atas segala entitas bisnis bukan hanya kepada pemilik saja, namun juga mewujudkan nilai keadilan kepada Tuhan, lingkungan dan masyarakat sebagai *indirect participant*. Teori ini adalah pengembangan dari *enterprise theory* yang mana mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah dan pertanggungjawaban didalamnya. Menurut Triyuwono (2012:355) menyatakan bahwa konsep teoritis yang mampu memberikan dasar dalam pembentukan prinsip dan teknik akuntansi yang menghasilkan bentuk akuntabilitas dan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* adalah *enterprise theory*.

Triyuwono (2012:357) juga menyatakan bahwa dalam pandangan *Shari'ah Enterprise Theory*, distribusi kekayaan (*wealth*) atau nilai tambah (*value-added*) tidak hanya berlaku pada para partisipan yang terkait langsung dana atau partisipan yang memberikan kontribusi kepada operasi perusahaan, seperti: pemegang saham, kreditor, karyawan, dan pemerintah, tetapi pihak lain yang tidak memberikan kontribusi keuangan dan *skill*. *Shari'ah Enterprise Theory* menetapkan konsep bahwa Allah adalah sumber amanah utama karena Dia adalah pemilik tunggal yang mutlak. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh stakeholder adalah amanah dari Allah yang didalamnya terdapat tanggungjawab. Prinsip yang digunakan dalam teori ini memberikan bentuk tanggungjawab utama secara vertikal kepada Allah dan bentuk tanggungjawab horizontal kepada manusia dan lingkungannya.

Saham Syariah

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan pada suatu perusahaan (Najmudin, 2011: 258). Pemilik saham berhak mendapatkan sebagian dari hasil usaha perusahaan, sehingga konsep ini diperbolehkan dalam islam karena menggunakan prinsip *musyarakah*. Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non-syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah (Najmudin, 2011:258). Jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan berbasis syariah adalah saham biasa (*common stock*). Najmudin (2011:259) menyatakan dalam bukunya bahwa para ahli fikih tidak menghalalkan jenis saham preferen karena terdapat jaminan atas harganya pada waktu pengembalian dan jaminan atau nilai yang ditetapkan dimuka atas keuntungan (*dividen*).

Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika

saham tersebut diterbitkan oleh (www.ojk.go.id) : (A) Emiten dan perusahaan publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, (B) Emiten dan perusahaan publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, yaitu *dhahar*, *gharar*, *riba*, *maysir*, dan *tadlis*. Selain itu, rasio total hutang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 45%, dan rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.

Return Saham

Pengembalian (*return*) adalah bagian dari investor ekuitas atas laba perusahaan dalam bentuk distribusi laba atau reinvestasi laba (Subramanyam dan Wild, 2010:20). *Returnsaham* adalah keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham ketika berinvestasi di pasar modal. Besar kecilnya *return* yang didapatkan oleh investor bergantung pada analisis terhadap harga saham dan kondisi perusahaan.

Islam memandang semua perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-harinya, termasuk aktivitas ekonomi sebagai investasi yang akan mendapatkan hasil (*return*) (Ryandono, 2009:69). Dalam melakukan investasi, prinsip syariah mengajarkan sistem bagi hasil (*profit and sharing*) untuk mencegah ketidakpastian *return* yang didapatkan oleh pihak investor. Ketika melakukan investasi, para investor muslim tidak hanya mengharap keuntungan secara material tapi juga tidak ingin melanggar syariat islam. Memang tidak ada ukuran atau standart yang pasti tentang berapakah ukuran *return* investasi maksimum, tetapi bisa dikatakan bahwa ukuran keuntungan normal menurut fikih

adalah kemaslahatan umum (Ryandono, 2009:240).

Para investor dihadapkan pada ketidakpastian apakah akan memperoleh *return* atau menghadapi resiko ketika berinvestasi. Menurut Hartono (2014:240) menyatakan bahwa semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Sehingga dalam hal ini diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai *return* yang akan diperoleh para pemegang saham.

Pengaruh ROE Terhadap Return Saham

ROE memberikan informasi mengenai ekuitas dapat digunakan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Ketika suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat sehingga harga saham bisa saja naik. Hal ini dapat menyebabkan *return* saham meningkat pula. Hasil penelitian Safitri dkk (2015) dan Haghiri dan Soleyman (2012) membuktikan dan mendukung bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh EPS Terhadap Return Saham

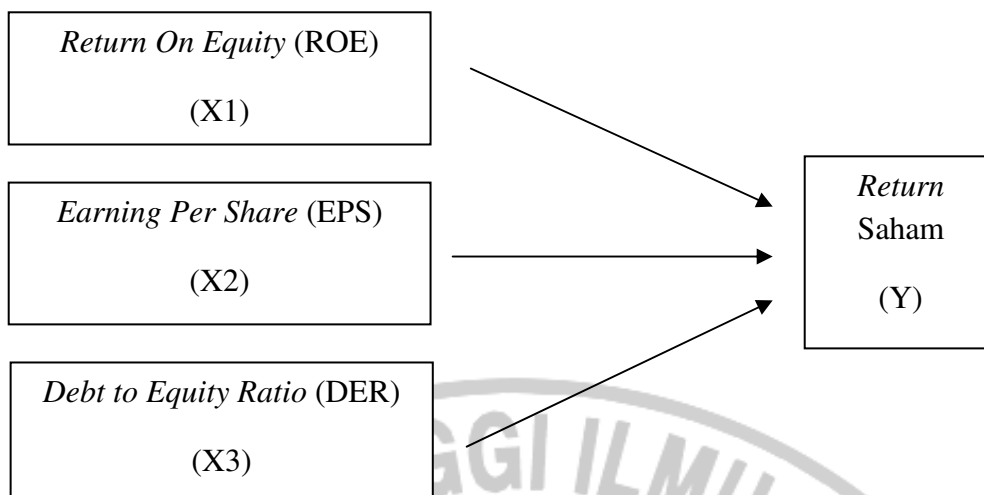
Earning Per Share (EPS) banyak digunakan untuk mengambil keputusan investasi saham karena digunakan untuk

melihat keuntungan per lembar saham yang diperoleh investor. Semakin besar EPS yang dihasilkan maka makin besar pula keuntungan yang akan didapatkan per lembar sahamnya. Perusahaan yang baik memiliki pertumbuhan EPS yang stabil, dengan demikian *return* saham yang diterima oleh investor akan stabil pula. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Hermawan (2012) yang mendukung bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh DER Terhadap Return Saham

DER memberikan pengaruh yang cukup besar pada pengambilan keputusan investasi dengan alasan yaitu semakin tinggi DER maka semakin besar kemungkinan perusahaan mendanai utangnya menggunakan ekuitas. Bila perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik dan meningkat maka minat investor terhadap perusahaan itu akan tinggi sehingga mempengaruhi *return* saham yang juga akan meningkat. Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Pande dan Sudjarni (2014), Susilowati dan Turyanto (2011), dan Sari dan Hutagahol (2009) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Kerangka pemikiran yang dibuat dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H1 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham

H2 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *returns* saham

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria. Metode *purpose sampling* digunakan karena metode ini tidak menggunakan sampel secara acak melainkan melalui proses pemilihan yang sesuai berdasarkan kriteria. Kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan tersebut secara konsisten terdaftar di ISSI tahun 2011-2014, (2) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan secara periodik, (3) Perusahaan tersebut memiliki kelengkapan data berupa laporan harga saham serta rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas tahun 2011-2014, (4) Perusahaan tersebut tidak melakukan *stock split* pada tahun 2011-

2014, (5) Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

Dari 316 perusahaan yang terdaftar di ISSI sampai dengan tahun 2014, diperoleh 89 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Data Penelitian

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang memuat laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada BEI. Data yang digunakan yaitu data perusahaan yang secara konsisten terdaftar di ISSI. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan dan ringkasan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam ISSI di BEI tahun 2011-2014 atau *Index Capital Market Directory (ICMD)* serta pedoman dari penelitian terdahulu.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *return* saham (Y). Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Equity* (X1), *Earning Per Share* (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (X3).

Definisi Operasional Variabel

Return Saham

Return saham adalah keuntungan atau kerugian dari pengembalian saham yang dilakukan investor ketika berinvestasi. Menurut Hartono (2014:236), rumus yang dapat digunakan untuk mencari *return* saham yaitu:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana : P_t = *Closing Price* tahun sekarang, dan P_{t-1} = *Closing Price* tahun lalu.

Return On Equity

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih terhadap ekuitas. Menurut Harahap (2013:305) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning Per Share

EPS adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap jumlah saham beredar. EPS merupakan metode yang umum digunakan untuk menyatakan laba perusahaan. Menurut Harahap (2013:305), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung EPS yaitu:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Debt to Equity Ratio

DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur utang terhadap ekuitas. Menurut Harahap (2013:303), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung DER yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Alat Analisis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (1) uji normalitas; (2) uji autokorelasi; (3) uji multikolonieritas; (4) uji heteroskedastisitas, dan uji regresi linier berganda yang terdiri dari (1) uji F; (2) uji R²; dan (3) uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran data melalui nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi. Berikut adalah gambaran hasil dari variabel independen dan variabel dependen:

Tabel 1
Analisis Deskriptif

| Model | N | Minimum | Maksimum | Mean | Std.Deviasi |
|--------------|-----|---------|----------|--------|-------------|
| RETURN SAHAM | 297 | -0,53 | 1,10 | 0,11 | 0,34 |
| ROE | 297 | -0,05 | 0,66 | 0,15 | 0,10 |
| EPS | 297 | 0,93 | 10320,00 | 352,97 | 1001,77 |
| DER | 297 | 0,00 | 6,49 | 0,80 | 0,73 |

Berdasarkan Tabel diatas, N menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk masing-masing variabel dependen maupun

variabel independen yaitu sebanyak 297 data. Pada variabel *return* saham, diketahui memiliki nilai minimum sebesar -0,53, nilai maksimum sebesar 1,10, nilai

mean (rata-rata) sebesar 0,11 dan standar deviasi sebesar 0,34. Dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih besar daripada nilai mean (rata-rata), maka dapat dikatakan bahwa sebaran data *return* saham tergolong tidak baik karena variasi data terlalu tinggi. Perusahaan yang memiliki *return* saham tertinggi dengan nilai sebesar 1,10 adalah PT. Lionmesh Prima Tbk. (LMSH) pada tahun 2012. Sedangkan perusahaan yang memiliki *returns* saham terendah dengan nilai sebesar -0,53 adalah PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. (BAPA) pada tahun 2013.

Pada variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,05, nilai maksimum sebesar 0,66, nilai mean (rata-rata) sebesar 0,15 dan standar deviasi sebesar 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata 297 perusahaan mampu menghasilkan laba atas modal perusahaan sebesar 0,15 atau 15% pada tahun 2011 sampai 2014. Dapat dilihat pula bahwa standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada nilai mean (rata-rata), maka dapat dikatakan bahwa sebaran data ROE tergolong baik karena data tidak terlalu bervariasi. Perusahaan yang memiliki ROE tertinggi dengan nilai sebesar 0,66 atau 66% adalah PT. Merck Tbk. (MERK) pada tahun 2014. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROE terendah dengan nilai sebesar -0,05 atau -5% adalah PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. (DPNS) pada tahun 2011.

Pada variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,93, nilai maksimum sebesar 10320,00, nilai mean (rata-rata) sebesar 352,97 dan standar deviasi sebesar 1001,77. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata 297 perusahaan mampu menghasilkan laba per lembar saham sebesar 352,97 pada tahun 2011 sampai 2014. Dapat dilihat pula bahwa standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih besar daripada nilai mean (rata-rata), maka dapat dikatakan bahwa sebaran data EPS tergolong tidak baik karena variasi data

terlalu tinggi. Perusahaan yang memiliki EPS tertinggi dengan nilai sebesar 10320,00 atau Rp. 10.320,- adalah PT. Merck Tbk. (MERK) pada tahun 2011. Sedangkan perusahaan yang memiliki EPS terendah dengan nilai sebesar 0,93 atau Rp. 0,93,- adalah PT. Fortune Mate Indonesia Tbk. (FMII) pada tahun 2014.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 6,49 nilai mean (rata-rata) sebesar 0,80 dan standar deviasi sebesar 0,73. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata 297 perusahaan mampu membayar hutang melalui ekuitasnya sebesar 0,80 pada tahun 2011 sampai 2014. Dapat dilihat pula bahwa standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada nilai mean (rata-rata), maka dapat dikatakan bahwa sebaran data DER tergolong baik karena data tidak terlalu bervariasi. Perusahaan yang memiliki DER tertinggi dengan nilai sebesar 6,49 adalah PT. Akbar Indomakmur Stimec Tbk. (AIMS) pada tahun 2011. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER terendah dengan nilai sebesar 0,00 adalah PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk. (DNET) pada tahun 2014.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebesar 1,234 dengan angka signifikan sebesar 0,095. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini telah terdistribusi normal karena nilai signifikan lebih dari 0,05 atau menunjukkan angka sebesar 0,095.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW dari uji autokorelasi sebesar 2,027, dimana nilai tersebut akan membandingkan antara nilai tabel dengan jumlah sampel 200(n) dan jumlah variabel

independen 3 ($k=3$) sehingga diketahui nilai batas bawah (d_l) = 1,738 dan nilai batas atas (d_u) = 1,799. Dengan demikian, nilai $d_u < d < 4-d_u$ atau $1,799 < 2,027 < 2,201$ maka tidak ada autokorelasi, positif atau negatif. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa perhitungan nilai Tolerance ROE sebesar 0,966, EPS sebesar 0,952, dan DER sebesar 0,985. Hal ini menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10. Selain itu, diketahui pula perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) ROE sebesar 1,035, EPS 1,050, dan DER 1,016. Hal ini menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROE sebesar 0,330, EPS sebesar 0,833, dan DER sebesar 0,068. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji Model (Uji F)

Pada hasil uji F dapat diketahui nilai F hitung sebesar 5,050 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi F kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROE, EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham atau model regresi yang digunakan adalah model regresi fit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada hasil uji R^2 dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,039 atau 3,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 3,9% variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROE, EPS, dan DER. Sedangkan sisanya sebesar 96,1% ($100\% - 3,9\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Persamaan Regresi

Pada hasil uji t dapat diketahui nilai constant -0,094 sedangkan nilai signifikan ROE (X_1) sebesar 0,353 EPS (X_2) sebesar 0,005 dan nilai signifikan DER (X_3) sebesar 0,003. Dari nilai-nilai diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$\text{Return Saham} = -0,094 - 0,010\text{ROE} + 0,073\text{EPS} + 0,079\text{DER} + e$$

Pada persamaan diatas dapat dilihat bahwa tanda positif menunjukkan arah yang sama antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan tanda negatif menunjukkan perbedaan arah antara variabel independen dengan variabel dependen. Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a) diketahui sebesar -0,094. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu ROE, EPS, dan DER bernilai 0 (nol), maka *return* saham (Y) akan memiliki nilai konstan sebesar -0,094
2. Koefisien regresi (b_1) untuk ROE diketahui sebesar -0,010. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel ROE (X_1) sebesar satu satuan, maka dapat mengakibatkan penurunan pada *return* saham (Y) sebesar -0,010, sedangkan variabel independen yang lain konstan.
3. Koefisien regresi (b_2) untuk EPS diketahui sebesar 0,073. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi

kenaikan pada variabel EPS (X2) sebesar satu satuan, maka dapat mengakibatkan peningkatan pada *return* saham (Y) sebesar 0,073, sedangkan variabel independen yang lain konstan.

4. Koefisien regresi (b_3) untuk DER diketahui sebesar 0,079. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel DER (X3) sebesar satu satuan, maka dapat mengakibatkan peningkatan pada *return* saham (Y) sebesar 0,079, sedangkan variabel independen yang lain konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Return On Equity terhadap return saham

Hipotesis pertama yang dibuat adalah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Pada tabel 4.9 diatas dapat diketahui nilai t hitung sebesar -0,930 dengan nilai signifikansi sebesar 0,353. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 ($0,353 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai t hitung yang negatif menunjukkan bahwa ROE (X1) tidak memiliki hubungan yang searah dengan *return* saham (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity*(ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya ROE perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini juga kurang mendukung *signalling theory* dimana informasi ROE yang diberikan tidak secara baik memberikan *signal* positif mengenai laba perusahaan guna memprediksi *return* saham bagi para investor sehingga dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Jika dilihat dari *Enterprise Theory*, nilai keadilan, kebenaran, amanah, kejujuran dan pertanggungjawaban atas ROE perusahaan telah terpenuhi sehingga dalam kaitannya dengan *Syariah Enterprise Theory* maka

pertanggungjawaban perusahaan dan pemegang saham juga kepada Allah, lingkungan, dan masyarakat. Namun besar atau kecilnya rasio ROE yang dihasilkan perusahaan belum mampu menunjukkan pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di ISSI.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Al Hamzah (2015), Har dan Ghafar (2015), Sukarmiasih dkk(2015), I Komang dan Luh Komang (2014), Utami (2014), Kristiana dan Sriwidodo (2012), dan Susilowati dan Turyanto(2011) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Safitri dkk(2015), Sari (2015), Carlo (2014) dan Haghiri dan Soleyman (2012) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Earning Per Share terhadap returnsaham

Hipotesis kedua yang dibuat adalah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham. Pada tabel 4.9 diatas dapat diketahui nilai t hitung sebesar 2,823 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Nilai t hitung yang positif menunjukkan bahwa EPS (X2) memiliki hubungan yang searah dengan *return* saham (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

EPS yang dihasilkan oleh perusahaan bagi investor sangat tinggi sehingga *return* yang didapatkan juga akan meningkat. Hasil ini mendukung *signalling theory* dimana informasi EPS yang meningkat mampu memberi *signal* yang baik untuk memprediksi *return* saham. *Signal* positif tersebut dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu hasil ini juga mendukung *Shari'ah*

Enterprise Theory dimana kinerja perusahaan yang baik mampu memberikan informasi EPS yang dibutuhkan oleh pemegang saham serta mempertanggungjawabkannya secara vertikal (Allah) dan secara horizontal (manusia dan lingkungan). Kaitannya dengan *Enterprise Theory* maka nilai-nilai keadilan, kejujuran, amanah dan pertanggungjawaban telah dipenuhi oleh perusahaan yang terdaftar di ISSI.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hermawan (2012) yang mengatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Makintinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, dengan demikian *return* saham yang akan diterima oleh investor juga makin besar. Penelitian ini juga mendukung penelitian Solechan (2010). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sari (2014), Arista dan Astohar (2012), Kristiana dan Sriwidodo (2012) dan Susilowati dan Turyanto (2011) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham

Hipotesis ketiga yang dibuat adalah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Pada tabel 4.9 diatas dapat diketahui nilai t hitung sebesar 2,950 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Nilai t hitung yang positif menunjukkan bahwa DER (X3) memiliki hubungan yang searah dengan *return* saham (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah DER yang dihasilkan sebuah perusahaan maka semakin kecil

kemungkinan perusahaan membiayai utang perusahaan melalui ekuitasnya. Hasil ini mendukung *signalling theory* dimana informasi yang dibuat oleh perusahaan mampu memberikan *signal* yang baik bagi para investor dalam mengambil keputusan, karena para investor cenderung menjauhi perusahaan-perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi sebab memungkinkan untuk investor menerima *return* saham yang rendah. *Signal* positif ini mampu membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu juga mendukung *Shari'ah Enterprise Theory* dimana informasi yang dihasilkan mengenai kinerja perusahaan mampu dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham dan Allah. Pengembangan dari *Enterprise Theory* ini mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah dan pertanggungjawaban, sehingga terbukti bahwa rendahnya DER yang dihasilkan mampu membuat pemegang saham memilih untuk menanamkan modal pada perusahaan yang terdaftar di ISSI.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Safitri dan Yulianto (2015), Sari (2015), Pande dan Sudjarni (2014), Arista dan Astohar (2012), Susilowati dan Turyanto (2011), dan Solechan (2010) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Pratiwi dan Putra (2015), Putra dan Dana (2014), Malintan dan Herawati (2013), Dedi (2012) dan Sari dan Hutagahol (2009) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Terdapat dua aspek analisis dalam melakukan investasi, yaitu aspek fundamental dan aspek teknikal. Aspek fundamental menggunakan rasio-rasio keuangan yang nilainya dapat diperoleh dari kinerja keuangan perusahaan maupun dari faktor-faktor ekonomi lainnya. Sedangkan aspek teknikal menggunakan pergerakan harga guna memprediksi harga

saham dimasa depan. Dengan demikian, para investor yang melakukan investasi di pasar modal bisa jadi tidak hanya mengambil keputusan berinvestasi berdasarkan aspek fundamental, tetapi juga aspek teknikal yang mempengaruhi hal tersebut.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan pengujian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian menunjukkan model regresi yang fit karena nilai signifikansi F kurang dari 0,05 atau sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$). Hasil *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa 3,9% variasi *return* saham mampu dijelaskan oleh variabel ROE, EPS, dan DER sedangkan 96,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham karena nilai signifikansi t lebih dari 0,05 atau sebesar 0,353 ($0,353 > 0,05$). Sedangkan variabel EPS dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham karena nilai signifikansi t untuk EPS kurang dari 0,05 atau 0,005 ($0,005 < 0,05$) dan nilai signifikansi t untuk DER kurang dari 0,05 atau 0,003 ($0,003 < 0,05$).

Penelitian ini memiliki keterbatasan untuk menjadi perhatian bagi peneliti berikutnya, yaitu (1) dalam melakukan identifikasi sampel perusahaan yang secara konsisten terdaftar di ISSI sangat dibutuhkan ketelitian karena terdapat perusahaan yang keluar dan masuk tiap tahunnya, (2) Pada *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel penelitian hanya mampu menjelaskan variasi *return* saham sebesar 3,9%, sehingga masih banyak variabel lain yang mampu menjelaskan variasi *return* saham lebih besar lagi.

Berdasarkan keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penelitian ini,

maka saran yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya, yaitu (1) peneliti berikutnya disarankan untuk menambah variabel lain selain ROE, EPS dan DER yang diperkirakan dapat memberikan hasil lebih baik pada *return* saham seperti ukuran perusahaan dan umur perusahaan, atau variabel makro ekonomi seperti tingkat bunga, kurs rupiah terhadap valuta asing, inflasi dan kondisi ekonomi lainnya; (2) peneliti berikutnya dapat dilakukan pada indeks saham syariah yang lain seperti JII untuk menambah variasi penelitian; (3) peneliti berikutnya dapat menambahkan periode tahun penelitian agar terdapat pembaruan dengan variabel dan indeks yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arista, Desy dan Astohar. 2012. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham " (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI periode tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol.3, No. 1.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 8. Yogyakarta:BPFE.
- Hutasuhut, M. H.,Ratnawati, Vince., danAlamsyah, Mudrika. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012". *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-15.
- Marwata. 2001. "Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia". *Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV*, 2001.

- MUI, Dewan Standart Nasional. 2014. Himpunan Fatwa Keuangan Syariah. Jakarta: Erlangga.
- Najmudin. 2011. Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern. Yogyakarta: ANDI.
- Pratiwi, A. E., Dzulkirom, M., dan Azizah, D. F. 2014. "Analisis Investasi Portofolio Saham Pasar Modal Syariah Dengan Model Markowitz Dan Model Indeks Tunggal (Studi Pada Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia Periode Mei 2011 sampai dengan November 2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(2).
- Ryandono, M. N. H. 2009. Bursa Efek dan Investasi Syariah. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Subramanyam, K. R., dan Wild, J. J. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2011. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1).
- Triyuwono, Iwan. 2012. Akuntansi Syariah: Prespektif, Metodologi, dan Teori. Jakarta: Rajawali Pers.
- <http://www.ojk.go.id/sharia-capital-id> (diakses 1 November 2015)

